Al-Muarrib: ***Journal Of Arabic Education***
ISSN: 2809-3816
Vol. 6, No. 1, 2026, Hal. 1-10
DOI: https://doi.org/10.32923/1f62ct59

Antara Ketergantungan Dan Kemandirian Mahasiswa: Dampak Pemanfaatan AI Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Zakiya Wahyu Husaini
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Article Information **:**
Last Submitted, 05 March 2026
Revision, 30 March 2026
Accepted, 01 April 2026
Published, 30 April 2026

Kata Kunci:
Kecerdasan Buatan
Kemandirian Belajar
Ketergantungan Belajar

Keywords:
Artificial Intelligence
Learning Independence
Learning Dependence

Abstrak

Kecerdasan buatan (AI) berkembang pesat membawa pengaruh terhadap pola belajar mahasiswa, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. AI menawarkan kemudahan dalam mengakses materi dan efisiensi waktu. Namun, di sisi lain dapat memunculkan ketergantungan yang dapat melemahkan kemandirian belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pemanfaatan AI terhadap proses belajar bahasa Arab mahasiswa dengan menyoroti aspek ketergantungan dan kemandirian belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan 20 responden mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. Data diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa pemahaman dalam belajar bahasa Arab menjadi maksimal dengan bantuan AI, serta lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas. Namun sebagian responden menunjukkan penurunan inisitaif belajar dan cenderung mengandalkan AI sebagai solusi instan. Penelitian ini merekomendasikan pemanfaatan AI secara proposional dengan penguatan regulasi akademik dan bimbingan dosen agar AI dapat menjadi media pendukung belajar yang efektif dan efisien tanpa mengurangi kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar mahasiswa.

Abstract

Artificial intelligence (AI) has rapidly developed and influenced students' learning patterns, including in Arabic language learning. AI offers ease of access to learning materials and time efficiency. However, on the other hand, it may lead to dependency that can weaken students' learning independence. This study aims to analyze the impact of AI utilization on students' Arabic language learning processes by highlighting aspects of dependency and learning autonomy. This research employed a descriptive qualitative approach involving 20 respondents from the Arabic Language Education program. Data were collected through in-depth interviews and documentation, which were then analyzed using data reduction, data display, and conclusion-drawing techniques. The results indicate that most students perceive their understanding of Arabic language learning to be maximized with the assistance of AI and feel more confident in completing assignments. However, some respondents show a decline in learning initiative and tend to rely on AI as an instant solution. This study recommends the proportional use of AI accompanied by strengthened academic regulations and lecturer guidance so that AI can function as an effective and efficient learning support medium without reducing students' critical thinking skills and learning independence.

مستخلص البحث

يشهد الذكاء الاصطناعي (AI) تطورًا متسارعًا أدى إلى إحداث تأثير ملحوظ في أنماط تعلم الطلبة، بما في ذلك تعلم اللغة العربية. يوفّر الذكاء الاصطناعي سهولة في الوصول إلى مصادر التعلم وكفاءة في استثمار الوقت، غير أنّه قد يؤدي في المقابل إلى ظهور نوع من الاعتماد المفرط الذي يمكن أن يضعف استقلالية الطلبة في التعلم. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل أثر توظيف الذكاء الاصطناعي في عملية تعلم اللغة العربية لدى الطلبة، مع التركيز على جانبَي الاعتماد على التكنولوجيا والاستقلالية في التعلم. اعتمدت هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي، بمشاركة عشرين طالبًا من طلبة قسم تعليم اللغة العربية. جُمعت البيانات من خلال المقابلات المعمقة والوثائق، ثم حُلّلت باستخدام تقنيات تقليص البيانات وعرضها واستخلاص النتائج. وتشير نتائج الدراسة إلى أن معظم الطلبة يشعرون بأن فهمهم لتعلم اللغة العربية قد تحسّن بفضل استخدام الذكاء الاصطناعي، كما أصبحوا أكثر ثقة في إنجاز المهام الدراسية. ومع ذلك، أظهر بعض المشاركين انخفاضًا في المبادرة الذاتية للتعلم وميلًا إلى الاعتماد على الذكاء الاصطناعي بوصفه حلًا فوريًا. وتوصي الدراسة بضرورة استخدام الذكاء الاصطناعي بصورة متوازنة من خلال تعزيز الضوابط الأكاديمية وتكثيف توجيه الأساتذة، بحيث يظل الذكاء الاصطناعي وسيلة داعمة وفعّالة في التعلم دون أن يؤثر سلبًا في تنمية التفكير النقدي واستقلالية التعلم لدى الطلبة.

الكلمات المفتاحية:

الذكاء الاصطناعي
تعلم الاستقلال
الاعتماد على التعلم

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Correspondent:
Zakiya Wahyu Husaini
25204021024@student.uin-suka.ac.id

Pendahuluan

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran bahasa Arab semakin meluas seiring berkembangnya teknologi digital (Amadi & Hikmah, 2025). Munculnya aplikasi-aplikasi berbasis AI seperti Chat GPT, aplikasi penerjemah, atau platform pembelajaran adaptif lainnya memungkinkan mahasiswa untuk berlatih keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis kapan saja, dan dimana saja (H. L. M. Mohideen, 2024; Sidik, Hasibuan, & Wahyuni, 2024) Oleh karena itu, AI dilihat sebagai alat yang dapat membantu mahasiswa belajar dengan santai untuk memperbaiki keterampilan mereka dalam berbahasa Arab, serta dapat membantu menemukan kebutuhan individu mereka masing-masing sehingga AI terasa seperti tutor personal yang bisa menjawab semua pertanyaan, mematuhi segala perintah, dan membantu dalam proses belajar (Abdou, 2024; Aisha, 2025; Fitrianto, Setyawan, & Saleh, 2024). Penerapan AI dalam pembelajaran bahasa Arab bisa menjadi solusi dan jawaban dari tantangan pembelajaran bahasa Arab yang rumit dan butuh sesuatu yang lebih komprehensif. (Anwar & Ahyarudin, 2023; Azhar et al., 2025; Mohmiddini & Bakar, 2025; Mulyanto, Zaki, Muhammad, Ridho, & Fata, 2024)

AI tentu menawarkan berbagai solusi untuk mempermudah mahasiswa mengakses informasi dalam belajar bahasa Arab (Hadi & Qohar, 2025). Namun di sisi lain AI juga datang

dengan berbagai tantangan, salah satunya potensi munculnya ketergantungan mahasiswa terhadap AI yang dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan melemahkan kemandirian belajar (Damayanti & Amrulloh, 2025; Sari, Harahap, Sitepu, Sasmita, & Nasution, 2025). Mahasiswa yang memiliki sikap kemandirian belajar cenderung memiliki sikap bertanggup jawab terhadap kemampuannya dalam berbahasa Arab tanpa mengandalkan bantuan AI (Mulyadi & Syahid, 2020). Berbanding dengan itu mahasiswa yang memiliki ketergantungan terhadap AI selama proses belajar bahasa Arab akan kesulitan dalam memahami ataupun menyelesaikan tugas tanpa bantuan AI (Samin, Yunita, Akzam, Susanto, & Azmi, 2021) . Oleh karena itu perlu kajian mendalam mengenai sejauh mana AI berdampak terhadap mahasiswa dalam belajar bahasa Arab, sebagai sarana pendukung atau justru menimbulkan ketergantungan dalam proses belajar bahasa Arab mahasiswa.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji dan menyoroti pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian oleh Lelepary, Rachmawati, Zani, & Maharjan (2023) menemukan bahwa penggunaan Chat GPT dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi mendapatkan respon positif dari mahasiswa. Chat GPT menjadi alat yang dapat memaksimalkan keterampilan membaca mahasiswa, menambah motivasi dan semangat dalam belajar, serta memudahkan dalam menyelesaikan tugas. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Karataş, Abedi, Ozek Gunyel, Karadeniz, & Kuzgun (2024) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknologi AI khususnya Chat GPT berdampak positif terhadap pengalaman belajar mahasiswa, khususnya pada keterampilan menulis, kaidah bahasa, dan kosa kata. Rahmat, R, Andi Abdul Hamzah, & Kamaluddin Abu Nawas (2025) juga mengungkapkan bahwa AI mampu memberikan solusi inovatif, antara lain melalui personalisasi pembelajaran, pemberian umpan balik *real-time*, pengembangan aplikasi berbasis suara, serta pemanfaatan *Natural Language Processing* (NLP) dalam koreksi bahasa. AI juga terbukti menambah motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa.

Terdapat pula penelitian Indriana & Ahmad (2025) yang menunjukkan bahwa integrasi AI berpengaruh dalam memaksimalkan kompetensi mahasiswa dalam aspek gramatikal (dari 65% menjadi 85%), tarjamah (dari 60% menjadi 78%), maharah kalam (dari 62% menjadi 80%), dan analisis teks dengan big data korpus (dari 65% menjadi 82%). Teknologi AI memungkinkan pembelajaran yang lebih cepat, adaptif, dan interaktif, seperti memberikan umpan balik instan, simulasi percakapan, dan analisis teks mendalam. Sementara itu, penelitian Mustofa, Mayasari, Muhyidin, & Abdullah (2025) mengungkapkan bahwa teknologi AI dapat menimbulkan dampak negatif ketika mahasiswa terlalu bergantung pada AI untuk menyelesaikan masalah. Ketergantungan mahasiswa terhadap AI dapat menghambat kreativitas, kehilangan kemampuan untuk mengembangkan ide yang rasional, serta lebih cenderung mengandalkan algoritma dan data yang sudah ada tanpa mengeksplorasi secara mandiri. Ketergantungan mahasiswa terhadap AI juga dinilai dapat membahayakan integritas akademik mahasiswa. Sebagai salah satu usaha menyelesaikan tugas yang diberikan, ada risiko mahasiswa menggunakan AI dengan melanggar etika seperti plagiarisme.

Meskipun studi-studi tersebut memberi kontribusi berharga, sebagian besar masih berfokus pada pemanfaatan AI terhadap capaian kognitif. Kajian mengenai bagaimana AI memengaruhi dinamika ketergantungan dan kemandirian mahasiswa dalam belajar bahasa Arab, khususnya di konteks perguruan tinggi Indonesia, masih sangat terbatas. Berdasarkan celah penelitian tersebut, artikel ini menawarkan kebaruan ilmiah dengan menelaah pemanfaatan AI dalam perspektif antara ketergantungan dan kemandirian mahasiswa dalam belajar bahasa Arab. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis dualisme pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu bagaimana teknologi tersebut dapat berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran sekaligus berpotensi menimbulkan ketergantungan belajar pada mahasiswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti efektivitas AI dalam meningkatkan hasil belajar atau keterampilan bahasa, penelitian ini menelaah dampak psikopedagogis pemanfaatan AI terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat AI sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai faktor yang dapat memengaruhi pola motivasi, strategi belajar, serta kemampuan regulasi diri mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Permasalahan utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan AI berdampak terhadap proses belajar bahasa Arab mahasiswa, khususnya dalam aspek ketergantungan dan kemandirian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara kritis dampak pemanfaatan AI terhadap proses belajar bahasa Arab mahasiswa, dengan menekankan pada aspek ketergantungan dan kemandirian. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi yang lebih seimbang, serta menawarkan rekomendasi praktis bagi dosen dan mahasiswa dalam memanfaatkan AI secara bijak.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana penelitian kualitatif sendiri digunakan untuk menelaah makna, persepsi, nilai, serta pengalaman individu terhadap suatu fenomena sosial secara holistik dan kontekstual (Pahleviannur et al., 2022). Kemudian desain deskriptif dipilih karena berupaya menggambarkan realitas sosial sebagaimana adanya tanpa manipulasi variabel. Oleh karena itu pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena ketergantungan dan kemandirian mahasiswa dalam memanfaatkan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*/AI) pada proses belajar bahasa Arab. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab semester 5-9 di Universitas Islam Negeri Salatiga pengguna teknologi berbasis AI dalam kegiatan belajar. Peneliti menetapkan 20 responden sebagai informan penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti pengalaman menggunakan aplikasi atau platform AI (misalnya ChatGPT, Grammarly, Google Translate, dan sejenisnya) dalam proses belajar bahasa Arab. Teknik *purposive sampling* ini digunakan karena dianggap paling tepat untuk menentukan informan yang memahami fenomena yang diteliti.

Kemudian metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) secara semi-terstruktur. Teknik ini dipilih agar peneliti dapat menggali secara lebih luas pandangan, pengalaman, serta refleksi mahasiswa terhadap pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa Arab. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan adanya fleksibilitas pertanyaan sesuai konteks percakapan, namun tetap berpedoman pada fokus penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung maupun daring dengan durasi sekitar 20–30 menit pada setiap responden. Pertanyaan wawancara difokuskan pada pengalaman mahasiswa dalam menggunakan AI, tujuan penggunaan AI dalam belajar bahasa Arab, serta persepsi mereka mengenai dampak penggunaan AI terhadap kemandirian belajar dan kebiasaan belajar mereka. Selain wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi untuk memperkuat validitas temuan, seperti catatan aktivitas belajar mahasiswa serta penggunaan aplikasi AI dalam menyelesaikan tugas akademik.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Hasan et al., 2022). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah hasil wawancara. Selanjutnya, data disajikan secara naratif dan tematik agar mudah dibaca dan dipahami. Pada tahap akhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menemukan makna dari data yang telah diolah sehingga dapat menjawab fokus penelitian, yakni bagaimana pemanfaatan AI berdampak pada ketergantungan dan kemandirian mahasiswa dalam belajar bahasa Arab. Dalam upaya menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan hasil

wawancara dengan dokumen kegiatan pembelajaran serta melakukan konfirmasi ulang kepada responden (Agustini et al., 2023).

Hasil dan Pembahasan

Sebanyak 20 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab semester 5-9 di Universitas Islam Negeri Salatiga menjadi responden dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara, aplikasi berbasis AI yang digunakan oleh responden adalah Chat GPT, Grammarly, DeepL, dan *Arab Academy*. Mayoritas mahasiswa menggunakan aplikasi berbasis AI untuk membantu menerjemahkan teks, memahami kosakata-kosakata sulit, hingga menyusun dan memperbaiki struktur kalimat dengan baik dan benar. Beberapa mahasiswa menyebutkan bahwa AI juga dimanfaatkan sebagai sarana latihan percakapan sederhana. Hal ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Lutfiyatun, Kurniati, & Fajriah (2023) dan Indriana & Ahmad (2025) bahwa pemanfaatan aplikasi-aplikasi berbasis AI memberikan akses kemudahan dalam mempelajari gramatikal, tarjamah, maupun muhadatsah sehingga pembelajaran bisa lebih adaptif dan interaktif.

Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa AI sangat membantu dalam proses belajar bahasa Arab, terutama dalam menerjemahkan teks. AI dinilai dapat membantu menerjemahkan teks bahasa Arab secara lebih akurat dan mampu menerjemahkan teks dengan skala besar, dimana AI akan memproses semua teks yang dikirim tanpa ada batas minimal kata yang diterjemahkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Latifah & Fatimatul (2024), Majid, Hermawan, & Sabahattin (2024), dan Nurullawasepa, Mandani, & Adawiyah (2023) yang menemukan bahwa AI menghasilkan terjemahan yang lebih akurat, AI mampu menangkap makna teks dengan baik sehingga lebih mudah dipahami dan minim dari keambiguan, serta dapat menerjemahkan teks dengan jumlah besar secara komprehensif. Selain itu, mahasiswa merasa dengan bantuan AI belajar bahasa Arab menjadi lebih mudah, menarik, dan menghemat waktu karena AI dapat diakses dimana saja dan kapan saja dengan cepat dan praktis serta dapat memberikan umpan balik secara instan. Dengan AI mahasiswa bisa mendapatkan jawaban sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan diinginkan. Fenomena ini sejalan dengan penelitian Supriyanto & Toifah (2024) dan Rohim, Maslamah, & Qosim (2024) yang menyebutkan bahwa pemanfaatan AI sangat membantu dalam mendukung pemahaman bahasa, membantu berlatih keterampilan berbahasa, dan membantu mendapatkan penjelasan tata bahasa secara instan dengan cara yang menarik dan menyenangkan sesuai kebutuhan dan kemauan individu layaknya asisten pribadi.

Walaupun demikian, kecepatan dan kemudahan yang ditawarkan AI tidak selalu berbanding dengan kemandirian belajar bahasa Arab mahasiswa. Sebagian kecil mahasiswa mengatakan bahwa AI tidak mengurangi kemandirian dalam belajar karena hanya memanfaatkannya sebagai alat pembanding atau verifikator sehingga AI difungsikan sebagai sarana belajar yang membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan memotivasi mereka untuk memulai proses belajar. Dalam wawancara AQA menyatakan "*Dalam proses belajar motivasi tidak turun, melainkan ada peningkatan jika ada sebuah tujuan-tujuan tertentu dalam belajar bahasa Arab, selain itu dengan menggunakan AI membuat saya semakin yakin dengan jawaban atau sesatu yang saya kerjakan*" (Mahasiswa 4, wawancara, 04 November, 2025). Sama seperti yang disebutkan dalam penelitian terdahulu bahwa pemanfaatan AI sebagai alat bantu dapat menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa melalui berbagai keuntungan yang ditawarkan untuk memudahkan proses pembelajaran (Fahmi & Syifaul Adhimah, 2024; Hapsari, Ramadhani, & Ikramullah, 2024; Rahmat, R et al., 2025; Yassir & Saharuna, 2024).

Sedangkan mayoritas dari responden mengaku bahwa penggunaan AI dalam jangka panjang menurunkan frekuensi mereka dalam belajar secara mandiri. Pada tahap awal penggunaan AI, mahasiswa merasa terdorong untuk lebih mandiri, tetapi lama-kelamaan pengguanaan AI menjadi ketergantungan karena terlena dengan hasil cepat dan praktis. Mereka mulai mengurangi upaya dan usahanya dalam belajar mandiri karena merasa semua kebutuhan

belajar dapat terpenuhi secara instan dengan AI. Mereka mengaku dalam mengerjakan tugas, mereka akan langsung meminta bantuan AI tanpa mencoba untuk berusaha terlebih dahulu. "*Kadang AI memang membantu berpikir mandiri karena bisa memberikan ide dan referensi baru, tapi di sisi lain juga bisa bikin terlalu nyaman dan cepat tergantung, saya sendiri sering langsung minta penjelasan ke AI tanpa baca buku dulu*" (Mahasiswa 3, Wawancara, 02 November 2025). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai kehilangan kemampuan berpikir kritis. Mahasiswa lain juga menyatakan "*Saya merasa kurang nyaman dan agak bingung apabila AI tidak bisa diakses atau terkendala, karena AI sudah menjadi alat bantu utama dalam belajar*" (Mahasiswa 19, Wawancara, 04, November, 2025). Mereka merasa kesulitan memahami materi tanpa bantuan AI, dan merasa sedih, cemas, bingung, serta panik ketika AI tidak bisa dikases karena jaringan atau server yang bermasalah. Dalam kasus ini, AI tidak lagi berperan sebagai pendorong kemandirian atau penumbuh motivasi belajar, tetapi berubah menjadi titik ketergantungan yang membuat mahasiswa merasa kesulitan ketika belajar tanpa akses teknologi AI.

Hasil temuan ini diperkuat oleh Firdaus et al (2025) dan Sukmantara (2024) yang sama-sama mengungkapkan bahwa ketergantungan terhadap AI membawa dampak negatif pada kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Mahasiswa yang terlalu mengandalkan AI untuk menyelesaikan tugas tanpa berpikir mendalam terlebih dahulu menyebabkan lemahnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis sehingga menghambat pembentukan pemahaman secara mandiri. Pemanfaatan AI secara berlebihan membuat mahasiswa terlalu bergantung sehingga dalam mengeksplorasi sumber-sumber akademik mahasiswa cenderung kurang aktif dan mengalami pemahaman yang dangkal (Amadi & Hikmah, 2025). Namun, hasil temuan ini sedikit berbeda dengan penelitian Maghfiroh & Widhiastuti (2025) yang menyatakan bahwa ketergantungan mahasiswa terhadap AI justru meningkatkan kemampuan berpikir kritis, bukan menurunkannya karena dengan kecepatan umpan balik yang didapatkan, mahasiswa menjadi punya lebih banyak waktu untuk berpikir secara kritis.

Temuan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan fenomena *cognitive offloading*, yaitu kondisi ketika individu memindahkan sebagian proses berpikir kepada perangkat teknologi eksternal (Assulton, Fuat, & Susanto, 2026). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, mahasiswa tidak lagi sepenuhnya mengandalkan kemampuan analisis linguistik mereka, tetapi mulai menyerahkan proses pemahaman kosakata, struktur kalimat, maupun penerjemahan kepada sistem AI. Fenomena ini menjelaskan mengapa sebagian mahasiswa mengalami penurunan inisiatif belajar setelah penggunaan AI menjadi lebih intensif. Ketika teknologi mampu memberikan jawaban secara instan, mahasiswa cenderung mengurangi usaha eksplorasi sumber belajar lain seperti buku atau referensi akademik. Di sisi lain, temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pemanfaatan AI tidak selalu berdampak negatif terhadap kemandirian belajar. Bagi sebagian mahasiswa, AI justru berfungsi sebagai alat verifikasi dan pendamping belajar yang membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam memahami materi bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa dampak AI sangat dipengaruhi oleh strategi penggunaan teknologi oleh mahasiswa itu sendiri, apakah digunakan sebagai alat bantu untuk memperdalam pemahaman atau sebagai solusi instan dalam menyelesaikan tugas.

Temuan wawancara memperlihatkan dimanika yang menarik dimana AI berfungsi sebagai pendorong kemandirian belajar sekaligus memicu ketergantungan. Meskipun sebagian mahasiswa menjadi lebih mandiri dan percaya diri karena AI hanya difungsikan sebagai alat pendamping belajar, hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa justru mengalami kecenderungan yang berlawanan. Mahasiswa yang bergantung pada AI cenderung mengaitkan motivasi belajar mereka dengan ketersediaan teknologi tersebut, sehingga semangat belajar mereka menurun ketika AI tidak dapat diakses. Kondisi ini menunjukkan adanya paradoks dimana mereka merasa terbantu oleh AI, tetapi pada saat yang sama ketergantungan tersebut membuat mereka kehilangan dorongan internal untuk belajar mandiri. Sebagian mahasiswa bahkan mengaku bahwa tanpa AI mereka merasa malas memulai belajar,

tidak percaya diri, dan bingung menentukan langkah awal, karena selama ini mereka terbiasa menerima penyederhanaan materi maupun jawaban instan dari teknologi.

Fenomena ini memperlihatkan bahwa ketergantungan terhadap AI tidak hanya memengaruhi proses belajar secara teknis, tetapi juga membentuk pola motivasi yang rapuh, di mana mahasiswa lebih terdorong untuk belajar ketika bantuan AI tersedia dibandingkan oleh kebutuhan akademik atau keinginan untuk memahami materi. Akibatnya, motivasi yang muncul bukanlah motivasi intrinsik, melainkan motivasi yang bersifat situasional dan sangat bergantung pada kehadiran alat bantu. Dalam konteks ini, penggunaan AI memang memberikan rasa aman dan kemudahan, tetapi tidak sepenuhnya mendukung pembentukan kemampuan regulasi diri yang menjadi syarat penting dalam kemandirian belajar. Sehingga mahasiswa mengalami penurunan motivasi serta meningkatnya ketergantungan terhadap bantuan yang instan.

Perbedaan respon ini menegaskan bahwa dampak pemanfaatan AI sangat bergantung pada cara mahasiswa mengelola penggunaannya, termasuk bagaimana mereka menyeimbangkan antara kebutuhan bantuan dan kemampuan berpikir mandiri. Secara keseluruhan mahasiswa menilai bahwa AI memberikan manfaaat yang sangat besar. Sebagian besar responden memperlihatkan pola yang konsisten, dimana AI memperkuat kemampuan pemahaman dan rasa percaya diri, namun sekaligus meningkatkan risiko ketergantungan. Pola temuan tersebut kemudian menjadi relevan untuk dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa AI mampu mengoptimalkan dan mendukung pembelajaran, serta membantu memudahkan mahasiswa dalam memahami materi (Damayanti & Amrulloh, 2025; Husen & Hamzah, 2025; Satrio, 2025), tetapi juga membuka peluang ketergantungan yang dapat menurunkan motivasi belajar mandiri dan berpikir kritis mahasiwa (Nasution, Siregar, Hasibuan, Difla, & Azizah, 2025; Zakiyah et al., 2024).

Temuan ini mengonfirmasi bahwa pemanfaatan AI memiliki dua sisi, yaitu sebagai jembatan menuju kemandirian bagi sebagian mahasiswa, namun juga dapat menciptakan ketergantungan yang menurunkan motivasi belajar ketika teknologi tidak dapat digunakan. Hasil penemuan ini memunculkan aspek baru bahwa kemandirian dan ketergantungan bukan dua hal yang saling meniadakan, melainkan dua kutub yang terus bergeser sesuai kebutuhan akademik, motivasi, dan intensitas penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan dua dampak yang saling berlawanan bagi mahasiswa. Di satu sisi, AI terbukti meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, dan efisiensi belajar karena mampu memberikan penjelasan instan, terjemahan akurat, serta umpan balik yang cepat. AI berfungsi sebagai alat pendamping yang memperkuat proses belajar bagi sebagian mahasiswa yang menggunakannya secara proporsional. Namun, di sisi lain, mayoritas mahasiswa justru mengalami kecenderungan ketergantungan. Kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan AI membuat mereka menurunkan usaha belajar mandiri, mengurangi inisiatif dalam memahami materi secara personal, serta melemahkan kemampuan berpikir kritis.

Ketergantungan ini juga berdampak pada kondisi psikologis, seperti munculnya rasa bingung, cemas, dan hilangnya motivasi saat AI tidak dapat diakses. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan AI tidak secara otomatis mendorong kemandirian belajar, tetapi sangat bergantung pada bagaimana mahasiswa mengelola intensitas dan tujuan penggunaannya. AI dapat menjadi fasilitator belajar yang optimal apabila digunakan sebagai alat pendukung, namun berpotensi menjadi sumber ketergantungan apabila digunakan secara instan dan tanpa kontrol. Oleh karena itu, diperlukan literasi AI, pendampingan akademik, serta regulasi penggunaan yang jelas agar teknologi ini dapat dimanfaatkan secara bijak dan tetap mendukung pengembangan kemandirian belajar mahasiswa.

Referensi

Abdou, N. (2024). Utilizing Artificial Intelligence in Teaching Arabic Language Skills (Visions and Expectations). *Journal of Scientific Development for Studies and Research*, *5*(18), 178–205. https://doi.org/10.61212/jsd/212

Agustini, Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, Guampe, F. A., Akbar, J. S., … Rahmadhani, R. R. (2023). *Metode penelitian Kualitatif* (1st ed.; Irmayanti, M. Jannah, & Sarwandi, eds.). Deli: PT. Mifandi Mandiri Digital.

Aisha, S. A. (2025). تأثير تطبيقات الذكاء الاصطناعي على تعليم اللغة العربية . *المجلة العربية للتربية النوعية*, ٩(٣٦), ٨٠١–٨١٨. https://doi.org/10.21608/ejev.2025.420052

Amadi, A. S. M., & Hikmah, K. (2025). Persepsi Mahasiswa Tentang Pemanfaatan Teknologi AI dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam Indonesia. *Journal of Education Research*, *6*(2), 291–301. https://doi.org/10.37985/jer.v6i2.2343

Anwar, M. R., & Ahyarudin, H. A. (2023). AI-Powered Arabic Language Education in the Era of Society 5.0. *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)*, *5*(1), 50–57. https://doi.org/10.34306/itsdi.v5i1.607

Assulton, A. R. A., Fuat, & Susanto, K. (2026). Interaksi Siswa dengan Artificial Intelligence dalam Pembentukan Memori Buatan pada Pembelajaran Statistika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, *8*(1), 1–12.

Azhar, M., Yolanda, D., Frananda, A., Saputra, M. R., Mulyani, R., & Nurdinah, S. (2025). Revolusi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital: Analisis Peran Artificial Intelligence Dalam Pengembangan Kompetensi Berbahasa. *Al-Ma'limat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keeislaman*, *3*(2), 58–81. https://doi.org/https://doi.org/10.56184/jam.v3i2.506 Volume

Damayanti, A., & Amrulloh, M. A. (2025). Potensi Pemanfaatan Artificial Intelligence Pada Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Penguatan Karakter. *Jurnal Ihtimam*, *8*(01), 1–14. https://doi.org/10.36668/jih.v8i01.1239

Fahmi, M., & Syifaul Adhimah. (2024). Peran Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Peluang dan Tantangan. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, *4*(4), 330–336. https://doi.org/10.58737/jpled.v4i4.320

Firdaus, J. A., Ummah, R. I., Aprialini, R. R., Fithriyyah, A., Mahsusi, & Faizin, A. (2025). Ketergantungan Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) pada Tugas Akademik Mahasiswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(1), 1203–1214.

Fitrianto, I., Setyawan, C. E., & Saleh, M. (2024). Utilizing Artificial Intelligence for Personalized Arabic Language Learning Plans. *International Journal of Post Axial: Futuristic Teaching and Learning*, *2*(1), 132–142.

H. L. M. Mohideen. (2024). Exploring the Opportunities of Implementing Artificial Intelligence (AI) Technology for Teaching Arabic to Non-Native Speakers: A Theoretical Approach. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, *2*(10), 760–767. https://doi.org/10.56778/jdlde.v2i9.225

Hadi, M., & Qohar, H. A. (2025). Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Pembelajaran Interaktif Bahasa Arab. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, *6*(6), 3010–3023. https://doi.org/10.38035/rrj.v6i6.1543

Hapsari, D. D., Ramadhani, G. Y., & Ikramullah, N. I. (2024). Literature Review : Pengaruh Artificial Intelligence (Ai) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Empati*, *13*(4), 313–324.

Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Rakhman, C. U., … Arisah, N. (2022). Media penelitian kualitatif. In M. Hasan (Ed.), *Jurnal EQUILIBRIUM* (1st ed., Vol. 5). Sukoharjo: Tahta Media.

Husen, M., & Hamzah, A. A. (2025). Integrasi Artificial Intelligence untuk Personalisasi Bahan Ajar Bahasa Arab sesuai Kebutuhan Pembelajar. *Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, *4*(2), 211–217.

Indriana, N., & Ahmad, M. T. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis

AI Untuk Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran Gramatikal, Tarjamah, Dan Maharah Di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *7*(1), 209–220. https://doi.org/https://doi.org/10.36088/assabiqun.v7i1.5578

Karataş, F., Abedi, F. Y., Ozek Gunyel, F., Karadeniz, D., & Kuzgun, Y. (2024). Incorporating AI in foreign language education: An investigation into ChatGPT's effect on foreign language learners. *Education and Information Technologies*, *29*(15), 19343–19366. https://doi.org/10.1007/s10639-024-12574-6

Latifah, N., & Fatimatul, I. (2024). Penggunaan Chat Gpt Dalam Penerjemahan. *Al-Dirosah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *01*(02).

Lelepary, H. L., Rachmawati, R., Zani, B. N., & Maharjan, K. (2023). GPT Chat: Opportunities and Challenges in the Learning Process of Arabic Language in Higher Education. *Journal International of Lingua and Technology*, *2*(1), 10–22. https://doi.org/10.55849/jiltech.v2i1.439

Lutfiyatun, E., Kurniati, D., & Fajriah, N. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran Gramatikal, Tarjamah dan Muhadatsah Di Perguruan Tinggi. *Seulanga*, *2*(2), 93–105. Retrieved from https://seulanga.kemenag.go.id/index.php/journal/article/view/136

Maghfiroh, U., & Widhiastuti, R. (2025). Kemampuan Berpikir Kritis: Bagaimana Ketergantungan AI dan Cognitive Offloading menjadi Faktor yang Mempengaruhi dengan Diperkuat oleh Adversity Quotient. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *8*(3), 1464–1478. Retrieved from https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.6738

Majid, M. N., Hermawan, M. B., & Sabahattin, I. (2024). Perbandingan Hasil Terjemah Arab – Indonesia Antara ChatGPT dan Gemini AI UIN Sunan Gunung Djati Bandung , Indonesia Islam dan berbagai negara muslim di dunia 1 . Bahasa Arab juga merupakan Bahasa Al- dalam dunia akademik , terutama ketika kita sering ber. *Ihtimam Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *07*(02), 1–21.

Mohmiddini, N. A. M., & Bakar, R. A. (2025). The Role Of Artificial Intelligence In Learning Arabic For Non-Native Speaker: A Systematic Literature Review. *Al-Qanatir: International Journal of Islamic Studies*, *34*(3), 198–216.

Mulyadi, & Syahid, A. (2020). Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(2), 197–214. https://doi.org/https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246

Mulyanto, D., Zaki, M., Muhammad, A., Ridho, A., & Fata, K. (2024). *اه ملعت في ةيبرعلا ةغلا تاراهم ريوطتل يعانطصلاا ءاكذلا مادختسا ةيبرعلا ةغلا ناقتإ برتعي . بلاطلا ينب ةءافكلا زيزعتل ةيبرعلا ةغلا ملعت في يعانطصلاا ءاكذلا جمد في ةلاقلما هذه ثحبت ، تيً دحتلا هذه ةلجاعلم . ديرفلا اهطخو اتهاجله عونتو اهدعاوق بيقعتل ا رظن.* ١١ (١), ١٨–٣٢

Mustofa, M. H., Mayasari, U. D., Muhyidin, & Abdullah, A. H. (2025). Exploring the Negative Impacts of Students' Dependence on AI Technology Based on Digital Literacy in Arabic Language Materials. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, *5*(1), 76–86.

Nasution, J. S., Siregar, A. M., Hasibuan, E. S., Difla, F., & Azizah, T. N. (2025). Dampak Negatif Penggunaan AI Terhadap Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran. *A M I: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, *3*(1), 35–42. Retrieved from http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami

Nurullawasepa, M., Mandani, N. Z., & Adawiyah, R. (2023). AI (Artificial Intelligence) dalam penerjemahan teks Bahasa Arab. *3rd E-Proceeding SENRIABDI*, *3*, 145–157. Surakarta: 3rd E-proceeding SENRIABDI.

Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, D., Hafrida, L., … Ahyar, D. B. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In F. Sukmawati (Ed.), *Pradina Pustaka* (1st ed.). Sukoharjo: Pradina Pustaka.

Rahmat, R, Andi Abdul Hamzah, & Kamaluddin Abu Nawas. (2025). Urgensi Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Mutsla*, *7*(1), 241–259.

https://doi.org/10.46870/jstain.v7i1.1660

Rohim, A. F., Maslamah, M., & Qosim, M. N. (2024). Penggunaan Kecerdasan Buatan untuk Pembelajaran Bahasa Arab yang Adaptif dan Terpersonalisasi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *11*(2), 371–379. Retrieved from https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2492

Samin, S. M., Yunita, Y., Akzam, I., Susanto, & Azmi, F. (2021). Strategi Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di Era Revolusi Industri 4.0. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, *12*(2), 113–120. https://doi.org/10.25299/perspektif.2021.vol12(2).7868

Sari, D., Harahap, N. H., Sitepu, S. A., Sasmita, Y., & Nasution, S. S. (2025). Analisi Dampak Penggunaan Chat GPT Terhadap Kebiasaan Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, *3*(4), 183–190. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.61722/jipm.v3i4.1071 ANALISIS

Satrio, S. (2025). Integrasi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Peluang, Tantangan, dan Inovasi Pedagogis di Era Digital. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(2), 5907–5914. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1531

Sidik, A., Hasibuan, H., & Wahyuni, A. (2024). Integration of Artificial Intelligence (AI) Technology in Arabic Language Learning ; Opportunities and Challenges. *International Conference on Islamic Education and Islamic Business (ICoBEI)*, 83–92. International Conference on Islamic Education and Islamic Business (ICoBEI). Retrieved from https://journal.uir.ac.id/index.php/icobei/article/view/21299

Sukmantara, R. (2024). Dampak kecerdasan buatan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *12*(1), 23–34.

Supriyanto, & Toifah, N. (2024). Efektivitas Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5 . 0 : Systematic Literature Review. *Lugawiyyat*, 42–54.

Yassir, M., & Saharuna. (2024). Pengaruh Artificial Intelligence (AI) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa yang Dimediasi oleh Motivasi Belajar dan Kreativitas Jambura Journal of Educational Management. *Jambura Journal of Educational Management*, *5*(1), 45–54.

Zakiyah, N. U., Ameera, V., Elsa Ritonga, A., Aisah, N., Awwaliyah Lingga, S., & Akmalia, R. (2024). Penggunaan AI dalam Dunia Pendidikan. *Mahira*, *4*(1), 1–16. https://doi.org/10.55380/mahira.v4i1.557